

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, adapun uraian kesimpulan dari penelitian ini yakni :

1. Hasil analisis LQ (*Location Quotient*) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi NTT tahun 2012-2016 dapat dirinci sebagai berikut :
 - a. Kota Kupang merupakan daerah dengan sektor basis terbanyak yang dilihat tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai $LQ > 1$ yaitu (1) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (2) Jasa Perusahaan, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Pengadaan Listrik dan Gas, (6) Jasa Lainnya, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Jasa Pendidikan, (10) Konstruksi, (11) Transportasi dan Pergudangan, (12) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (13) Real Estate, (14) Industri Pengolahan. Sehingga jika dibandingkan dengan daerah lain tentunya daerah Kota Kupang memiliki banyak sektor basis yang dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kota Kupang sendiri dan juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah Kota Kupang dan sangat potensial untuk dikembangkan.
 - b. Sedangkan Kabupaten Sumba Barat Daya dengan sektor basis paling sedikit jika dilihat dari jumlah sektor basis tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan dua sektor basis yaitu (1)

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Informasi dan Komunikasi. Merupakan daerah dengan sektor basis paling sedikit. Oleh karena itu daerah Sumba Barat Daya sangat membutuhkan impor dari daerah lain. Walaupun tergolong daerah yang dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari daerah lain maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru di daerah khususnya Kabupaten Sumba Barat Daya.

2. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa yang menjadi keunggulan komparatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016 terdapat delapan sektor yakni sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Lainnya, sektor Transportasi dan Pergudangan, dan sektor Konstruksi. Sedangkan yang lainnya yakni sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan tidak mempunyai keunggulan komparatif.

6.2 Saran

Melalui skripsi ini adapun beberapa hal yang dapat penulis uraikan sebagai saran di antaranya sebagai berikut :

1. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan kebijakan yang hendak diambil harus di arahkan untuk lebih terkonsentrasi pada sektor-sektor basis/ unggulan serta sektor maju yang secara proporsional tumbuh lebih cepat dan berpotensi untuk di kembangkan.
2. Perhatian pemerintah terhadap pengembangan sektor yang memiliki keunggulan komparatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur perlu ditingkatkan untuk meningkatkan nilai PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur, akan tetapi karena yang menjadi sektor yang memiliki keunggulan komparatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya satu yakni sektor pertanian maka pemerintah juga perlu memberi perhatian kepada sektor lain agar kedepannya sektor-sektor yang merupakan sektor yang tidak memiliki keunggulan komparatif dapat menjadi sektor memiliki keunggulan komparatif yang dapat memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB.
3. Pengembangan sektor basis/unggulan serta sektor maju harus memberikan *multiflier effect* pada pengembangan sektor-sektor non basis yang juga memiliki potensi untuk dikembangkan.
4. Perlu adanya inovasi terbaru baik dalam pemanfaatan maupun pemeliharaan sektor-sektor pembentuk PDRB, artinya sektor yang tergolong basis/unggulan atau sektor maju tidak harus dieksploitasi sebesar-besarnya

sehingga mengakibatkan pengurangan dari segi kuantitas yang berimbas pada kualitas, selain itu sektor-sektor yang belum tergolong sektor basis/unggulan atau sektor maju perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada dasarnya sektor-sektor tersebut juga mempunyai potensi untuk dikembangkan namun belum dikembangkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln.1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.BPFE.Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2016, Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten /Kota 2012-2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.Kupang
- Boediono.1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE.Yogyakarta.
- Dr. Nur Indriantoro, Akuntan dan Drs. Bambang Supomo, Akuntan, 2009, Metodologi Penelitian, BPFE. Yogyakarta.
- Glasson, Jhon, 1997, Pengantar Perencanaan Regional, terjemahan Paul Sitohang, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Jhingan, 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002, Analisis Spasial dan Regional, UPP AMP YKPN,Yogyakarta.
- Nugroho Iwan dan Dahuri Rokhmin, 2004, Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan, Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Perseveranda, M.E, 2011, Sektor Unggulan Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.1,No, 2.
- Putra Fajar Utama. 2010. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Di Kabupaten/ Kota Yang Tergabung Dalam Kawasan Kedungsepur Tahun 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Richardson, Harry W, 1991, Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional, terjemahan Paul Sitohang, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-UI, Jakarta.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat,2011, Metodologi Penelitian, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi, BADUOSE MEDIA, Padang.

- Sjafrizal, 2018. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Sitohang, Paul, 1991, *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-UI, Jakarta.
- Sjafrizal, 1997, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma No. 3 Tahun XXVI, Maret 1997.
- Soepono, Prasetyo, 2001, *Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor) : Posisi dan Sumbangan Bagi Pembendaharaan Alat-alat Analisis Regional*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 1.
- Sukirno, Sadono, 2004, *Makroekonomi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.